



PROSIDING

NATIONAL CONFERENCE ON SPORTS AND HEALTH (NACOSH)
"Harmoni Pembangunan Olahraga Menuju Prestasi yang Gemilang"



HARMONY IN SPORTS

FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2017

**PROCEEDING NATIONAL CONFERENCE ON
SPORT AND HEALTH HARMONI
PEMBANGUNAN OLAHRAGA
NASIONAL MENUJU
PRESTASI YANG
GEMILANG**



EDITOR :

Muhamad Zaki Saefurrohim
Dian Asih Wijayanti
Yulia Maulasari
Indah Septiani
Fina Jazilatun

Diterbitkan :

**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG, INDONESIA
7 OKTOBER 2017**

**PROCEEDING NATIONAL CONFERENCE ON SPORT AND HEALTH :
HARMONI PEMBANGUNAN OLAHRAGA NASIONAL MENUJU PRESTASI
YANG GEMILANG**

Editor

Muhamad Zakki Saefurrohimi

Fina Jazilatun

Dian Asih Wijayanti

Yulia Maulasari

Indah Septiani

Tata Letak

Siti Khamidah

Desain Sampul

Sri Mulyatiningsih

Diterbitkan oleh:

Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

ISBN: 978-602-61215-4-7

Publikasi ini merupakan hak cipta penulis dan dilindungi oleh undang-undang dilarang memperbanyak proceeding ini baik sebagian ataupun seluruh teks tanpa seizin penulis.

Publikasi pertama pada 7 Oktober 2017

Redaksi:

Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Gedung F1, Kampus Sekaran Gunungpati Kota Semarang , Indonesia 50229

Email: semnas17bmfikunnes@yahoo.com

Telp./Fax.:+6224 8508007

Kata Pengantar

Selamat datang di national conference on sport and health yang pertama. Saya dan seluruh jajaran panitia mengundang saudara semua untuk berpartisipasi dalam seminar nasional olahraga dan kesehatan yang kita beri nama NACOSH 2017. Seminar ini diselenggarakan oleh Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang yang dimulai pada tahun 2017.

Harapannya, melalui seminar ini akan ada suatu hubungan yang baik diantara para ahli olahraga dan kesehatan. Untuk meningkatkan kemajuan dan prestasi dibidang olahraga sangat membutuhkan beberapa pembangunan yang saling berkaitan. Oleh karena itu, badan sebagai punggawa bagi para mahasiswa mengadakan seminar ini untuk mendukung pembangunan olahraga yang berkelanjutan. Seminar ini akan dilaksanakan pada 7 oktober 2017, mari bergabung dan berkontribusi dalam memajukan pembangunan olahraga indonesia.

Ketua Panitia
LiaDiah Kumalasari

FENOMENA SOSIAL DAN PENGGUNAAN DOPING DALAM KAJIAN OLAHRAGA PRESTASI

Irfan, Ahmad Yani, I Bagus Endrawan, Mikkey Anggara Suganda.
Irfanhmt05@gmail.com – ahmadyani.lc@gmail.com -
bagus.endrawan@binadarma.ac.idmikkey.anggara@yahoo.com

Abstrak

Olahraga prestasi merupakan kegiatan yang sifatnya untuk membangun mentalitas berprestasi yang baik dikalangan masyarakat sehingga akan berdampak pada tujuan bersama yakni menjaga harkat dan martabat Bangsa Indonesia di setiap kompetisi olahraga prestasi demi meraih predikat manusia hebat dalam menjunjung tinggi nilai-nilai sportifitas melalui pembentukan mental, olahraga sebagai persaingan sosial, penataan olahraga.

Dalam olahraga terkandung pelajaran seperti sikap *fairplay* (bermain jujur), kerjasama tim, sikap sportif dan sebagainya. Beban berat menjadi seorang pemenang yang berada di pundak seorang atlet harus dimaknai sebagai perjuangan untuk mengangkat harkat dan martabat bangsa Indonesia. Peningkatan kualitas prestasi atlet tergantung beberapa hal urgen yang meliputi, pelatih, kondisi pemilihan atlet, kepentingan komersial dan politik elektoral. Olahraga merupakan tempat dimana adanya proses interaksi antar manusia serta mengandung nilai-nilai etikanya satu dengan lain diperlihatkan, diuji dan dipelajari.

Kata kunci: *Fenomena Sosial dan Penggunaan Doping dalam Olahraga*

A. FENOMENA SOSIAL OLAHRAGA PRESTASI

1. Olahraga Dalam Pembentukan Mental Prestasi

Dalam terminologi kegiatan olahraga merupakan, kegiatan yang unik dilakukan oleh siapapun baik masyarakat awam, maupun masyarakat elit. Baik kalangan profesi biasa, maupun kalangan profesi luar biasa, termasuk para atlet amatir, dan atlet profesional yang berlaga di lapangan terbuka itu sendiri. Fenomena ini terus berjalan dari masa-kemasa keterlibatan kegiatan olahraga akan memberikan dampak positif bagi siapapun, aktivitas olahraga merupakan kegiatan sosial yang unik dan istimewa bagi semua orang terutama bagi kalangan atlet yang bertanding untuk mengharumkan olahraga di setiap *event* Nasional maupun Internasional. Olahraga prestasi merupakan kegiatan yang sifatnya untuk membangun mentalitas berprestasi yang baik dikalangan masyarakat sehingga akan berdampak pada tujuan bersama yakni menjaga harkat dan martabat Bangsa Indonesia di setiap kompetisi olahraga prestasi demi meraih predikat manusia hebat dalam menjunjung tinggi nilai-nilai sportifitas.

Fenomena olahraga prestasi tidak terlepas dari juara, mental juara merupakan suatu hal yang biasa dalam persaingan disetiap penyelenggaraan *event* olahraga. Olahraga sebagai magnet motivasi seseorang untuk menunjukkan kualitas terbaik dari penampilannya (*Performance*) sehingga mendapatkan hasil terbaik yakni juara, bagi atlet yang berkompetisi di olahraga memiliki gengsi dan cara tersendiri untuk mengharumkan Bangsa, karena Bangsa telah merekomendasikan putra-putri terbaik Negeri ini untuk berkompetisi secara sehat dalam mewujudkan Indonesia juara. Kontingen yang direkomendasikan tersebut adalah atlet-atlet terbaik yang mengikuti seleksi panjang dari tingkat lokal sampai ke tingkat Nasional dengan tujuan agar atlet Indonesia memiliki jiwa pantang menyerah dan jiwa juara dalam meraih prestasi.

Keluar sebagai juara bagi atlet kontingen manapun adalah harga mati yang harus diperjuangkan, karena masyarakat telah menaruhkan harapannya kepada atlet untuk menunjukkan kualitas tertinggi mereka, atlet adalah duta bangsa sebagai representasi kemampuan yang dimiliki oleh negara Indonesia melalui olahraga. Mereka telah teruji kualitas dan kabapilitasnya melalui seleksi panjang dan saingan ketat dari atlet-atlet yang lain, tidak berlebihan kita menyebutnya sebagai predikat manusia berprestasi. Mereka memiliki kesempatan istimewa untuk menjaga kepercayaan yang sedemikian tinggi dari masyarakat Indonesia.

Kualitas skill, dan kompetensi yang dimiliki atlet tersebut harus dipertahankan melalui kompetisi kejuaraan yang diikuti oleh atlet dalam menunjukkan kualitas terbaik yang dimiliki, sesungguhnya kemampuan seseorang tidak ada batasan yang difinitif dalam menyalurkan kemampuan. Atlet memiliki kemampuan yang tinggi kalau diasah melalui rangsangan anatomi untuk menyuplai energi dari ujung kepala sampai ujung kaki agar etlet tersebut mampu bertahan ketika mengikuti kompetisi (*survive*) untuk meraih pengukiran prestasi yang berkualitas, dengan semangat dan target mendapatkan kesempatan juara dalam, tentu melalui proses latihan yang sesuai dengan IPTEK moderen yang ada di olahraga.

2. Olahraga Sebagai Persaingan Sosial

Persaingan yang sangat ketat di medan olahrag tidak bisa dihindari oleh atlet, yang walaupun mereka merupakan representasi kualitas manusia unggulan yang ada di negaranya masing-masing dalam *event* Internasional. Manusia unggulan terbaik akan terbukti dari riwayat panjang yakni sebagai juara di kompetisi olahrag prestasi, predikat juara adalah hanya satu orang dari beberapa orang yang mengikuti *event* di cabang olahraga apapun yang di lakoni oleh atlet untuk mendapatkan medali emas dan yang berkesempatan berdiri tegak di atas podium tertinggi. Dari persepsi umum bahwa mental juara tidak mesti harus berdiri di podium tertinggi namun yang terpenting mereka mampu bersaing secara sehat tanpa ada tindensi kepentingan dari manapun, sehingga atlet fokus pada *performance* terbaik mereka melalui rambu-rambu ketentuan yang berlaku setiap cabor yang diwakili oleh atlet itu sendiri.

Persaingan di dalam olahraga prestasi identik dengan kualitas yang di tunjukan oleh atlet sehingga akan membawa gairah penonton untuk semangat memberikan dukungan kepada atlet. Dengan demikian atlet olahraga prestasi yang di pertontongkan akan menjadi *feedback* yang baik antara penonton dan atlet, sehingga akan memberikan rangsangan positif dan rasa percaya diri yang tinggi untuk bertanding, semangat ini merupakan bagian terpenting dari mentalitas juara atlet untuk mendulang prestasi sebagai jiwa pemenang dalam *event* olahraga yang di ikuti atlet.

Persaingan prestasi olahraga yang semakin ketat membuat sebagian atlet sering menghalalkan berbagai cara. Apalagi ada sebagian orang yang bernafsu meningkatkan prestasi atlet dengan berbagai cara, misalnya latihan yang lebih keras, memanfaatkan kemajuan teknologi, atau bahkan lewat jalan pintas yaitu memberi obat doping demi prestasi dan meningkatkan performa atlitnya. Persaingan atlet yang begitu ketat di lapangan ada sebagaian orang yang ingin memanfaatkannya dalam hal mafia kepentingan kelompok-kelompok tertentu (komersial) sehingga akan membawa dampak negatif terhadap penyelenggaraan kejuaraan. Praktek-praktek yang tidak menjunjung tinggi asas sportifitas ini sering kita jumpai dalam penyelenggaraan olahraga, mulai integritas wasit, dan juri yang memimpin pertandingan sampai keterlibatan elit negara dalam pengaturan prestasi. Pengaturan prestasi identik dengan kecurangan yang di praktek dilapangan karena Negara terlalu jauh untuk ikut campur dalam teknis kompetisi olahraga, seperti yang kita temukan dalam penyelnggaran event-event olahraga yang identik dengan ikut campur (Imperatif) tuan rumah dalam kompetisi kejuaraan demi memenuhi target yang di inginkan supaya menjadi juara umum. Juara umum adalah mimpi yang nyata yang ditargetkan oleh bagi setiap Negara, akan tetapi proses/cara untuk menuju prestasi tersebut harus menjunjung tinggi asas-asas kebersamaan yakni sportifitas. Sportifitas akan sesuai dengan harapan manakala tidak ada kepentingan (kecurangan) dari negara, wasit, juri, official, pelatih, dan atlet.

Praktek kecurangan oleh sebagian oknum mafia olahraga akan berdampak pada sistemik terhadap terbentuknya mental budaya prestasi yang tidak baik, karena telah menghalalkan segala cara untuk mendapatkan tujuan-tujuan tertentu oleh sebagian kelompok kecil. Dampak yang sistemik dari hasil kecurangan

tersebut merusak citra olahraga yang identik dengan pembangunan dan perdamaian.

3. Yang Perlu Dilakukan Dalam Penataan Olahraga

Olahraga dikenal sebagai pembangunan yang nyata untuk pembentukan karakter yang baik terhadap masyarakat, sehingga olahraga berperan besar untuk pembentukan sifat integritas yang baik, disiplin, mandiri, cerdas, mental juara, dan sportif. Dalam persepsi perdamaian bahwa olahraga merupakan salah satu magnet yang kuat untuk terbentuknya negara yang damai dan masyarakat yang damai. Olahraga sepanjang perjalanannya mampu menyatukan masyarakat di dunia dari berbagai warna kulit, status, pangkat, dll. Sebagai misi perdamaian olahraga prestasi harus menunjukkan dan menampilkan persaingan yang sehat untuk meraih juara, karena jutaan mata tertuju di olahraga sebagai indikator penting untuk mendamaikan masyarakat dunia yang diterpal oleh berbagai persoalan yang ada.

Olahraga merupakan salah satu aktivitas yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Olahraga merupakan faktor penting dalam upaya pemeliharaan kesehatan manusia. Menurut UNESCO, olahraga merupakan aktivitas fisik berupa permainan yang berisikan perjuangan melawan unsur-unsur alam, orang lain ataupun sendiri, Lutan: 2002: 38.

Meraih dukungan masyarakat yang banyak dari setiap penyelenggaraan olahraga merupakan bagian terpenting dalam setiap pertandingan, dengan tujuan agar masyarakat meninggalkan sejenak dari aktifitas individu demi terbentuknya kepentingan bersama yakni pembangunan dan perdamaian yang berkelanjutan melalui olahraga, sehingga akan memberikan kesejukan terhadap kehidupan masyarakat. Hasil yang di harapkan dari pertandingan setiap individu maupun kelompok memiliki makna tersendiri mengenai penyelenggaraan olahraga yang ditontonnya, baik segi *performace* atlet, maupun mengenai penontong yang ada disekitarnya, ini menjadi buah bibir yang baik dari hasil *event* olahraga prestasi, tapi mana kala pertandingan yang diperlombakan dalam kompetisi tersebut tidak menunjukkan penampilan (*Performance*) yang bagus dari sebuah penyelenggaraan olahraga, maka akan berdampak pada pembentukan mental yang optimis mengenai integritas pembangunan olahraga dan perdamaian olahraga yang ada di dalam masyarakat (krisis kepercayaan).

B. Penggunaan Doping dalam Olahraga

Menjalin hubungan antar negara adalah salah satu tujuan dari penyelenggaraan multi event olahraga, baik itu di level regional maupun global. Dengan terjalannya komunikasi maka hubungan baik pun akan terwujud. Tidak jarang kampanye – kampanye sosial dilakukan diperhelatan multi event, atau bahkan di dalam event kecil sekalipun. Sebut saja, kampanye untuk menolak segala bentuk tindakan rasisme, kegiatan menolak perang atau agresi militer dari suatu negara, melawan perbudakaan (*human trafficking*), melawan penyalahgunaan narkoba di generasi muda, dan masih banyak lainnya. Tak hanya kampanye sosial, isu-isu lingkungan pun seperti hari bumi (*earth day*), kampanye pemanasan global (*global warming*), kampanye reklamasi hutan, dan masih banyak lainnya. Kesimpulannya adalah olahraga juga dapat dijadikan alat

komunikasi bagi dunia untuk tidak saja mewujudkan perdamaian, namun kepentingan kepentingan sosial masyarakat luas.

Olahraga merupakan salah satu instrumen pembangunan yang sistemik untuk pembentukan menatalitas disiplin, ulet, dan jujur. Pembentukan mental ini harus disikapi baik oleh atlet yang berlaga di event Nasional maupun di event Internasional, karena olahraga identik dengan semangat nilai sportifitas. Semangat sportif tidak hanya ada pada mental atlet akan tetapi jauh lebih penting adalah mengaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga praktek kecurangan dalam setiap kompetisi dapat di minimalisir, begitupula dengan penggunaan doping dalam kompetisi olahraga. Karena penggunaan doping oleh atlet akan berdampak pada sangsi dari organisasi doping internasional, adapun pengertian doping dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Pengertian Doping

- a. *Doping* berasal dari kata *dope* yakni campuran candu dengan narkotika yang pada awalnya digunakan untuk pacuan kuda di Inggris. Selanjutnya, para ahli memberikan definisi *doping* sebagai berikut:
- b. *Doping* adalah pemberian obat/bahan secara oral/parenteral kepada seorang olahragawan dalam kompetisi, dengan tujuan utama untuk meningkatkan prestasi secara tidak wajar.
- c. *Doping* adalah pemberian/penggunaan oleh peserta lomba, berupa bahan yang asing bagi organism melalui jalan apa saja atau bahan fisiologis dalam jumlah yang abnormal atau diberikan melalui jalan yang abnormal, dengan tujuan meningkatkan prestasi, Djoko Pekik, 2006.

2. Doping sendiri memiliki banyak macamnya, berikut beberapa jenis doping menurut IOC

- a. Stimulants
Obat ini digunakan untuk meningkatkan aktivitas fisik dan kewaspadaan dengan meningkatkan gerak jantung dan pernafasan serta meningkatkan fungsi otak.
- b. Narcotics Analgesic
Obat ini digunakan oleh para medis untuk menghilangkan rasa sakit dan nyeri saat pasien dioperasi. Namun di dunia olahraga narcotics kerap digunakan untuk mengurangi dan menghilangkan rasa nyeri yang dirasakan sehingga membantu atlet dalam melakukan latihan yang lebih keras dan waktu yang lebih lama.
- c. Cannabinoids
Cannabinoids adalah bahan kimia psikoaktif yang berasal dari tanaman ganja. Penggunaannya memungkinkan atlet merasakan rileks sehingga perasaan tegang terobati.
- d. Anabolic Steroids

Ini merupakan golongan obat yang dapat menghasilkan hormon testosteron baik secara alami maupun sintesis dengan struktur kimiawi maupun farmakologis. Tujuan penggunaannya adalah untuk meningkatkan volume otot, tenaga dan kekuatan.

e. Peptides Hormones

Hormon ini dihasilkan dari kelenjar tubuh untuk mengubah fungsi kinerja tubuh melalui sistem peredaran darah.

f. Beta-2 Agonists

Beta-2 Agonists merupakan obat yang biasanya dianjurkan bagi penderita asma. Jika dikonsumsi terus-menerus dan beredar dalam peredaran darah maka akan meningkatkan massa otot tanpa disertai lemak.

g. Masking agent

Obat ini dapat menyembunyikan zat terlarang dalam urin atau sample lainnya.

h. Glucocorticosteroids

Obat ini digunakan sebagai obat anti inflamasi dan meminimalisir rasa sakit yang dirasakan.

3. Dampak Penggunaan Obat Doping

Berikut ini merupakan dampak buruk atau bahaya doping bagi orang yang mengkonsumsinya :

- 1 Konsumsi obat doping pada atlet dapat meningkatkan prestasi yang melampaui batas kemampuan normal. Keadaan ini tidak wajar dan berbahaya, karena rasa letih merupakan peringatan dari tubuh bahwa seseorang tersebut telah sampai batas kemampuannya. Jika dipaksakan bisa menimbulkan -exhaustion yang membahayakan kesehatan. Overdose dapat berbahaya, dapat menimbulkan kekacauan pikiran, delirium, halusinasi, perilaku ganas, dan juga aritmia jantung yang dapat menimbulkan masalah serius. Untuk mengatasi gejala ini digunakan sedative misalnya diazepam.
- 2 Doping dengan suntikan darah akan menimbulkan reaksi alergi, meningkatnya sirkulasi darah di atas normal, dan mungkin gangguan ginjal. Golongan obat peptide hormonis dan analognya dapat berakibat si atlet menderita sakit kepala, perasaan selalu letih, depresi, pembesaran buah dada pada atlet pria, dan mudah tersinggung.
- 3 Dampak buruk dari suntikan eritropoetin adalah darah menjadi lebih pekat sehingga mudah menggumpal dan memungkinkan terjadinya stroke (pecahnya pembuluh darah di otak).
- 4 Pemakaian deuretika yang terlalu berlebihan dapat menyebabkan pengeluaran garam mineral yang berlebihan. Sehingga mengakibatkan timbulnya kejang otot, mual, sakit kepala, dan pingsan. Pemakaian yang terlalu sering mungkin akan menyebabkan gangguan ginjal dan jantung.

- 5 Pemakaian obat analgesic pada atlit perempuan berfungsi menghilangkan rasa sakit ketika haid. Namun dampak buruknya jika salah memilih obat bisa menyebabkan sulit bernapas, mual, konsentrasi yang hilang, dan mungkin menimbulkan adiksi atau ketagihan.
- 6 Salah satu jenis obat doping yang paling sering digunakan para atlet adalah obat-obatan anabolik, seperti hormon androgenik steroid. Jenis hormon ini punya efek berbahaya, baik bagi atlet pria maupun atlet perempuan karena mengganggu keseimbangan hormon tubuh dan dapat juga meningkatkan risiko terkena penyakit hati dan jantung. Jika atlit wanita mengkonsumsi obat ini, dapat menyebabkan tumbuhnya sifat pria, seperti berkumis, suara berat, dan serak. Selanjutnya, menimbulkan gangguan menstruasi, perubahan pola distribusi pertumbuhan rambut, mengecilkan ukuran buah dada, dan meningkatkan agresivitas. Bagi atlet remaja, penggunaan obat ini dapat menyebabkan timbulnya jerawat. Dan yang paling mengkhawatirkan adalah pertumbuhannya akan berhenti. ilustrasi dampak doping bagi wanita
- 7 Beta-blockers membendung penyampaian rangsangan ke jantung, paru-paru dan aliran darah, memperlambat rata-rata detak jantung. Itu dilarang dalam olahraga seperti panahan dan menyelam karena menghindarkan getaran. Efek merugikan yang terjadi antar alain mimpi buruk, susah tidur, kelelahan, depresi, gula darah rendah dan gagal jantung.
- 8 HGH atau Human Growth Hormone (hormon pertumbuhan manusia), somatotrophin. menyamai hormon pertumbuhan dalam darah yang dikendalikan oleh mekanisme kompleks yang merangsang pertumbuhan, membantu sintesa protein dan menghancurkan lemak. HGH disalahgunakan oleh saingan untuk merangsang otot dan pertumbuhan jaringan. Efek yang merugikan termasuk kelebihan kadar glukosa, akumulasi cairan, sakit jantung, masalah sendi dan jaringan pengikat, kadar lemak tinggi, lemahnya otot, aktivitas thyroid yang rendah dan cacat.

4. Pelarangan Dalam Penggunaan Doping Di Olahraga

Adapun alasan pelarangan doping dalam olahraga meliputi: *pertama*, Alasan etis. Penggunaan doping melanggar norma *fairplay* dan sportivitas yang merupakan jiwa olahraga. *Kedua*, Alasan medis karena membahayakan keselamatan pemakainya. Atlet akan mengalami *habituation* (kebiasaan) dan *addiction* (ketagihan) serta *drugs abuse* (ketergantungan obat) yang dapat membahayakan jiwa. Selain itu juga dapat menyebabkan kematian.

Olahraga merupakan tempat dimana adanya proses interaksi antar manusia serta mengandung nilai-nilai etikanya satu dengan lain diperlihatkan, diuji dan dipelajari. Dalam olahraga terkandung pelajaran seperti sikap *fairplay* (bermain jujur), kerjasama tim, sikap sportif dan sebagainya. Beban berat menjadi seorang pemenang yang berada di pundak seorang atlet dapat berakibat fatal baginya. Para atlet dapat pula

menggunakan berbagai cara yang dilarang dalam peraturan kompetisi yang dipertandingkan demi mencapai target yang diinginkan, salah satunya melalui penggunaan doping. Secara tegas di dalam UU. No.3 tahun 2005 tentang sistem Keolahrgaan Nasional. Dalam pasal 1 angka 22 disebutkan :—doping adalah penggunaan zat dan metode terlarang untuk meningkatkan prestasi olahraga.

Dalam ketentuan tersebut diatas tegas disebutkan melarang penggunaan zat dalam berbagai bentuk dengan tujuan peningkatan prestasi artinya peraturan perundangundangan telah memberikan ketegasan atas penyalahgunaan zat tertentu untuk meraih prestasi secara melawan hukum. Tanggung jawab hukum akan diberikan kepada pelaku yang melanggar ketentuan tersebut diatas. Ketentuan lebih lanjut diatur oleh lembaga/organisasi olahraga nasional dengan mewajibkan lembaga dimaksud membuat peraturan tentang doping.

Seberapa besarkah doping atau zat terlarang dibutuhkan oleh tubuh yang sadar ataupun tidak dikonsumsi dalam kehidupan sehari-hari. Apabila seseorang dengan kesadaran mengkonsumsi doping untuk kepentingan peningkatan prestasi/stamina dalam pertandingan, maka dapat dikategorikan pelanggaran serius secara limitatif tegas melanggar peraturan keolahrgaan. Akan tetapi ada kalanya tanpa disadari seseorang telah mengkonsumsi sesuatu dalam praktek keolahrgaan dapat dikategorikan sebagai doping. Mengutip dari Cracked terdapat enam kategori obat yang didalamnya mengandung unsure doping dengan tujuan meningkatkan stamina.

Nilai sportifitas dalam beberapa cabang olahraga sering ternoda oleh pemakaian obat doping yang dikonsumsi atletnya. Persaingan prestasi olahraga yang semakin ketat membuat sebagian atlet sering menghalalkan berbagai cara. Apalagi ada sebagian pelatih yang bernafsu meningkatkan prestasi atlet dengan berbagai cara, misalnya latihan yang lebih keras, memanfaatkan kemajuan teknologi, atau bahkan lewat jalan pintas yaitu memberi obat doping demi prestasi dan meningkatkan performa atletnya.

5. Yang Harus Dilakukan Oleh Elit dan Insan Olahraga

Peningkatan kualitas prestasi atlet tergantung beberapa hal urgen yang meliputi, pelatih, kondisi pemilihan atlet, kepentingan komersial dan politik elektoral. Penjelasan empat faktor sebut sebagai berikut:

1. Pelatih

Pelatih merupakan satu dari berbagai instrumen untuk peningkatan prestasi atlet, atlet akan mengadopsi program latihan yang diterapkan oleh pelatih. Sejauhmana tingkat efektifitas program latihan dari pelatih untuk pembinaan dan pengembangan latihan atlet, pelatih yang berkompeten harus mengetahui perkembangan pelatihan yang menggunakan standar internasional yakni pemanfaatan program latihan yang sesuai dengan ilmu pengehuan dan teknologi yang kekinian, sehingga efek dari penggunaan IPTEK tersebut mampu mendongkrat prestasi yang baik bagi atlet.

Perkembangan olahraga prestasi menuntut pelatih untuk inovasi mengimplementasikan kompetensi yang ada pada diri pelatih, sehingga

kompetensi tersebut mampu menjalankan program latihan untuk penunjang yang efektif untuk prestasi internasional, prestasi tersebut tidak hanya di raih dan dirasakan oleh pelatih, dan atlet saja, namun prestasi tersebut mengharumkan bangsa yang kita cintai yakni Indonesia. namun praktek yang terjadi dilapangan ada beberapa ulah oknum yang tidak berkepentingan untuk kemajuan olahraga prestasi di Indonesia dengan selogan untuk mendongkrak prestasi olahraga, segala macam (negatif) carapun selalu dimaknai sesuatu cara yang biasa saja dilakukan oleh semua elemen terutama pemilihan pelatih yang cenderung kepentingan politik saja, sehingga munculah stigma untuk mengejar target juara umum dengan menggunakan proses pemakaian doping kepada atlet.

2. Kepentingan komersial dan politik elektoral

Kepentingan komersial dan politik elektoral di olahraga pada event internasional (profesional) tidak bisa dihindari, karena di setiap penyelenggaraan event keterlibatan perusahaan dan politik seperti mata uang yang tidak bisa dipisahkan untuk tujuan mengsucceskan event yang di selenggarakan dalam hal penggarahan. Akan tetapi dampak yang sistemik yang nampak di permukaan adalah praktek-praktek kepentingan yang tidak menjunjung tinggi nilai dan semangat sportifitas di dalam olahraga, sehingga akan berdampak pada psikologi perkembangan olahraga prestasi. Disisi ini pelatih dan atlet di tekang dari eksternal dengan slogan pembangunan indeks manusia, akan tetapi cara-cara yang ditempuh oleh pelatih, dan atlet pun akan terbangun ideks pelatihan dan atlet yang instan dalam hal merencanakan, dan melaksanakan program latihan atas dasar tindensi eksternal yakni kepentingan komersial dan politik elektoral.

Pemilihan pelatih-pun oleh elit olahraga berpengaruh pada asas-asas kepentingan. Praktek yang terjadi dilapangan pemilihan pelatih tidak berakselerasi dengan kompetensi keunggulan pelatih yang ada di Indonesi, palatih berkompetensi bagus tidak diberikan kesempatan untuk direkomendasikan mendampingi atlet-nya di event Nasional maupun Internasional, malah yang direkomendasikan yang tidak berkompetansi, nomor dua maupun nomor-nomor sekian prestasinya di Indonesia yang dapat direkomendasikan di event olahraga prestasi.

Mata rantai ini harus di putus, sehingga penggunaan standar kepentingan komersial, maupun kepentingan elit negara untuk mendapatkan target yang ingin dicapai secara tidak langsung sudah mendiskreditkan olahraga. Seharusnya peran (positif) komersial dan elektoral politik bertujuan untuk mendampingi peningkatan standar pemilihan pelatih yang sesuai dengan kualitas dan kompetensi melalui sederetan prestasi nyata di olahraga, hal ini di pandang perlu untuk kepentingan komersial dan negara dengan tujuan untuk mengangkat harkat dan martabat bangsa, dan sekaligus sebagai peningkatan indeks rengkin pembangunan negara dan pembangunan manusia.

3. Kondisi pemilihan atlet

Indikator terpenting dalam mewujudkan semangat menjadi juara dalam olahraga prestasi adalah menjadi cita-cita bersama seluruh insan

olahraga baik, atlet, pelatih, komersial, elit olahraga, dan masyarakat Indonesia. Ini semua bertujuan untuk menumbuhkembangkan semangat sama-sama untuk mendukung olahraga prestasi olahraga, hal ini sebagai bentuk nasionalisme kita kepada Bangsa Indonesia. Begitupula dengan standar pemilihan atlet, standar yang dipakai harus berlandaskan pada asas-asas perencanaan yang jelas yakni rekrutmen, menyaring, membina, mengembangkan, dan penerapan IPTEK pada atlet olahraga prestasi.

Persoalan-persoalan yang terjadi di lapangan terkadang berbanding terbalik, instrumen yang digunakan dalam pemilihan atlet dari awal yang sudah direncanakan oleh orang-orang hebat di bidang olahraga menjadi isapan jempol bagi sebagian insan olahraga. Hipotesis sederhananya yakni, pemilihan atlet yang tidak sesuai dengan prestasi atlet itu sendiri, atlet yang berprestasi dari peringkat juara satu nasional tidak direkomendasikan untuk mengharumkan bangsa Indonesia di event-event internasional. Hal ini merupakan rahasia umum keterlibatan kepentingan sebagian elit olahraga, sehingga hasinyapun prestasi olahraga di Indonesia tidak mampu juara umum di kompetisi Asia Games 2017, karena kepentingan elit olahraga yang terlalu memaksakan diri untuk direkomendasikan di kompetisi internasional yang barangkali dapat terindikasi peringkat prestasinya tidak nomor satu nasional tapi nomor dua, maupun nomor-nomor sekian. Walaupun ada juga sebagian cabang olahraga yang direkomendasikan sesuai dengan kualitas prestasi yang dimiliki oleh atlet itu sendiri.

Dampak dari pemilihan atlet yang tidak bagus ini akan berdampak pada pesimis pada pelatih untuk mengejar target dari elit olahraga, sehingga mulailah stigma untuk mendongkrak energi atlet tersebut dengan cara mengengjor program latihan yang padat. Tidak menuntut kemungkinan kecurangan ketika kompetisi olahraga berlangsung, atlet didotrim untuk menggunakan doping. Penggunaan doping di dalam olahraga prestasi dilarang, karena menciderai asas-asas sportifitas yang tidak sesuai dengan semangat persaingan secara sehat.

4. Penggaraan

Hampir tidak bisa kita hindari praktek-praktek yang secara realitas kita temukan di lapangan bahwa pengadaan sarana dan prasarana yang tersendat, berdampak pada pengadaan yang berbulan-bulan yang di pesan oleh pelatih, sehingga pelatihan yang diterapkan ke atlet hanyalah model pelatihan tradisional. Yang seharusnya prestasi olahrag harus ditunjangi oleh sarana dan prasaran yang sesuai standar IPTEK tepak guna secara internasional.

Penggaraan olahraga yang tersendak-sendak berefek pada ketidak siapan negara untuk mewujudkan prestasi olahraga, olahraga bukan sekedar target semata, akan tetapi jauh lebih penting adalah kehadiran negara untuk mengalokasikan anggaran olahraga sangat penting, sehingga pembinaan, dan pelatihan olahraga tidak tersendat-sendat, baik gizi, sarana dan prasaran, honor atlet dan pelatih. Empat faktor dasar ini harus terpenuhi, sehingga

tidak menuntut kemungkinan prestasi olahraga Indonesia akan mampu bersaing dan akan kembali berjaya di tingkat Asia.

Faktor-faktor di atas adalah sebagai indikator yang mempengaruhi pembangunan olahraga prestasi, sehingga pembinaan yang instan tidak biasa dilakukan di lapangan, karena berlebihan target yang diinginkan manakala elit olahraga dan pelatih memudahkan segala cara, sehingga yang terjadi di lapangan kita tidak bisa hindari penggunaan doping oleh sebagian oknum atlet. Doping di dalam olahraga sebagai pemicu rangsangan anatomi untuk mendongkrak energi yang ada pada tubuh atlet tersebut, sehingga energi yang dihasilkan tidak normal sebagai mana mestinya. Padahal jangka panjang penggunaan doping sangat berdampak negatif bagi organ tubuh atlet.

Contoh kasus penggunaan doping pada cabang olahraga binaraga di event **PON 2016 di Jawa Barat**, sehingga ketua KONI pusat naik pita ingin mencoret cabang olahraga 'otot' binaraga di PON 2020 Papua. Karena di cabang olahraga ditemukan kecurangan penggunaan doping.

Sebelumnya memang, Wakil Ketua Bidang Pembinaan dan Prestasi KONI Pusat Suwarno di Samarinda, Kalimantan Timur, berencana untuk menghilangkan olahraga binaraga di PON, mendatang. Hal ini karena para atlet binaraga selalu sering terlibat kasus doping pada ajang multiivent empat tahunan tingkat nasional.

"Terakhir pada PON 2016 di Jawa Barat, dari 12 atlet yang terindikasi doping, delapan atlet di antaranya berasal dari cabang binaraga," kata Suwarno saat penutupan Musyawarah Olahraga Provinsi KONI Kalimantan Timur, Selasa (16/5/2017).

Olahraga merupakan tempat dimana adanya proses interaksi antar manusia serta mengandung nilai-nilai etikanya satu dengan lain diperlihatkan, diuji dan dipelajari. Dalam olahraga terkandung pelajaran seperti sikap *fairplay* (bermain jujur), kerjasama tim, sikap sportif dan sebagainya. Beban berat menjadi seorang pemenang yang berada di pundak seorang atlet harus dimaknai sebagai perjuangan untuk mengangkat harkat dan martabat bangsa Indonesia.

DAFTAR PUSATAKA

HR. Muchtan Sujatno. 2011. *Pengaruh Doping Terhadap Atlet PON XIV & SEA Games*

XIX di Jakart. Vol 1, No 1. Hal 32-38.

Irianto, Djoko Pekik. *Panduan Gizi Lengkap Keluarga dan Olahragawan.* 2006. PT. Andi

Yogyakarta: Yogyakarta.

Lutan, Rusli. 2002. *Olahraga dan Etika Fair Play.* Departemen Pendidikan Nasional: Jakarta.

Yosua Praditya. *Peran dan Dampak Strategis Olahraga Sebagai Instrumen Pembangunan Bangsa.*

-----<https://student.cnnindonesia.com/edukasi/20160810105645-445-150376/tentang>

[doping-dan-jenis-jenisnya-di-dunia-olahraga/](https://student.cnnindonesia.com/edukasi/20160810105645-445-150376/tentang). Akses. 03-10-2017.

-----<http://ridwanaz.com/kesehatan/pengertian-doping-jenis-jenis-doping-obat>

[perangsang-prestasi-yang-dilarang/](http://ridwanaz.com/kesehatan/pengertian-doping-jenis-jenis-doping-obat). Akses. 03-10-2017.